

Kekerasan Anak dan Perempuan di Aceh Naik

REPUBLIKA - 04/05/18.

BANDA ACEH — Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Aceh menyebutkan, kasus kekerasan terhadap perempuan anak mengalami peningkatan setiap tahun.

Peningkatan tersebut cukup signifikan. Kasus kekerasan perempuan dan anak pada 2015 tercatat 939 kasus, pada 2016 meningkat menjadi 1.648 kasus, dan pada 2017 bertambah di angka 1.791 kasus.

Sekretaris DP3A T Syarbaini mengatakan, kasus yang paling dominan pada 2017 terkait kekerasan psikis terhadap perempuan dengan laporan 359 kasus, KDRT 316 kasus, dan kekerasan fisik 255 kasus.

Sementara, untuk kasus kekerasan terhadap anak didominasi kasus psikis 399 kasus, pelecehan seksual 240 kasus, dan kekerasan fisik 165 kasus.

Peningkatan jumlah kasus ini, kata dia, sesuai dengan kasus yang dilaporkan dan tercatat di lembaga pemberi layanan, seperti Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), unit PPA Polda, Pölres se-Aceh, dan lembaga layanan lainnya.

Pihaknya meyakini kasus-kasus tersebut lebih banyak diban-
dingkan yang dilaporkan sebab

banyak pelaku orang terdekat sehingga keluarga enggan melapor.

Dia berharap, masyarakat melaporkan kasus kekerasan kepada perempuan dan anak dalam upaya memberikan perlindungan hukum dan pemulihan korban. "Kami rangkul pendampingan dan komunitas tingkatkan sosialisasi pemahaman hukum," kata dia di sela-sela membuka pelatihan jurnalisme sensitif gender bagi sumber daya manusia media cetak di Provinsi Aceh. Kegiatan tersebut diikuti puluhan wartawan dari berbagai media yang ada di Banda Aceh, Kamis (3/5).

Kepala Bidang Fasilitasi, Partisipasi Media elektronik dan Sosial DP3A Budi Hartono mengatakan, pelatihan tersebut bertujuan membantu para pekerja media untuk memahami dan mengenali serta mampu menganalisis antara perempuan dan laki-laki secara lebih seimbang.

Sementara itu, Satuan Reserse dan Kriminal (Reskrim) Kepolisian Resort Aceh Barat, Polda Aceh menangkap seorang pria berinisial ZA (38). ZA dilaporkan melakukan pemerkosaan tiga anak bawah umur.

Wakapolres Aceh Barat Kom-
pol Edi Bagus S, di Meulaboh,

Kamis, mengatakan, tersangka dilaporkan telah menyetubuhi anak kandungnya sendiri yang masih bawah umur, serta dua orang anak lainnya yang ditiptkan di rumah tersangka.

"Dari hasil pemeriksaan sementara ini jumlah korban ada tiga, salah satunya anak tersangka dan dua orang lagi juga anak di bawah umur yang ditiptkan di rumah tersangka," katanya.

Tersangka melakukan aksi sangat tercela itu saat ada kesempatan di rumahnya yang berada di wilayah Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, ketiga korban gadis belia ini berinisial RDY (10), SSN (5) dan MHN (9).

Kompol Edi Bagus S menjelaskan, pengakuan tersangka sudah hampir satu tahun melakukan perbuatan itu berkali-kali, kepolisian masih melakukan pendalaman apakah ada korban lain yang akan melaporkan ZA.

Tersangka diancam dengan pasal berlapis serta Qanun Aceh, ancaman pertama tentang pemerkosaan anak serta ancaman pelecehan seksual, sesuai pasal 47 juncto pasal 50 Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat dan Qanun Aceh Nomor 7 tahun 2013 tentang Hukum Acara Jinayat. ■ antara ed: nashih nashrullah